

## **PENGARUH POLA ASUH TERHADAP RASA BERSYUKUR PADA MAHASISWA FIP UNY**

### ***THE EFFECT OF PARENTING STYLES TOWARDS GRATEFUL FEELING ON EDUCATIONAL FACULTY OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY STUDENT***

Oleh : Audhik Nandha Kurnia, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta [audhik.nandha2015@student.uny.ac.id](mailto:audhik.nandha2015@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Pola asuh memiliki dampak yang krusial dalam pembentukan karakter dan perilaku anak baik ke arah yang baik maupun buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap rasa bersyukur. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Responden penelitian berjumlah 371 mahasiswa FIP UNY. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Uji validitas instrumen menggunakan expert judgement dan dilanjutkan dengan uji konsistensi item dengan *Products momen*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach*, diperoleh nilai koefisiensi alpha sebesar 0,917 pada instrumen rasa bersyukur dan 0,919 untuk instrumen pola asuh. Teknik analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf kesalahan 5%. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada diatas 0,05 yaitu pada angka 0,281. Maka dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh terhadap rasa bersyukur

Kata kunci: pola asuh, rasa bersyukur

#### **Abstract**

*Parenting styles have many effect towards childrens characters and behaviour either towards a good side or a bad side. This study aims to determine the effect of parenting on gratitude. This is a correlational Study. The type of this research is ex post facto research. The respondents of this Research are 371 students of Educational Faculty of Yogyakarta State University. Data collection techniques that used in this Research are scales. The validity of the instrumen was tested using expert judgment and continued with item consistency test with Product moments. Instrument reliability test that used was Cronbach's alpha, the Renault that obtained are alpha coefficient of 0.917 for the instrument of gratitude and 0.919 for the parenting instrument. The analysis technique that used was Chi Square test with an error rate of 5%.The results showed that the significance value was above 0.05, which was 0.281. The results of the study can be concluded that there is no significant influence parenting on gratitude*

**Keywords:** *parenting, gratitude*

## **PENDAHULUAN**

Bersyukur merupakan salah satu bentuk rasa terima kasih atas apa yang sudah terjadi pada hidup (Bono dkk 2003). Hampir setiap umat beragama selalu diajarkan untuk bersyukur oleh ajaran agamanya sehingga hampir setiap orang pernah bersyukur atas apa yang terjadi pada hidupnya. McCullough (2002) dalam penelitiannya yang dilakukan pada orang dewasa menjelaskan bahwa orang yang memiliki rasa bersyukur yang tinggi cenderung mengalami emosi positif yang lebih sering, lebih menikmati

hidup, memiliki harapan, dan kurang mengalami depresi, kecemasan, dan rasa iri dibanding dengan yang kurang bersyukur. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan pada remaja dan anak-anak, Bono (2012 : 580) menjelaskan bahwa remaja yang lebih bersyukur menunjukkan perilaku yang lebih baik seperti tidak mencontek saat ujian. Selain itu remaja yang lebih bersyukur juga menunjukkan perilaku negatif yang lebih rendah (mengejek, menyinggung, bergosip) dibanding dengan yang kurang bersyukur.

Emmons (2004 : 89) menjelaskan bahwa

kualitas kehidupan keluarga dan hubungan saudara, efek pergaulan sebaya dan media, sekolah dan lingkungan agama, tingkat kesopanan yang menggambarkan lingkungan sosial anak, semua mempunyai peran yang sama dalam membentuk kebersyukuran. Bersamaan dengan trait bawaan anak, semua faktor ini memiliki peran dalam menentukan perbedaan individu yang mana akan sampai pada taraf di mana anak-anak muda akan merasa bersyukur dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku penuh syukur. Namun dalam penelitian tersebut masih terbatas pada menjelaskan bagaimana seseorang membentuk kebersyukuran. Satu-satunya hal yang dapat dikaitkan terhadap pembentukan trait kebersyukuran adalah kepribadian dan karakter (McCollough, 2002). Maka pembentukannya dimulai dari usia dini di mana melibatkan bagaimana orang tua membesarkan anaknya. Dengan kata lain, dengan melibatkan pola asuh orang tua (Sanders, 2018).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 mahasiswa FIP peneliti menemukan banyaknya mahasiswa FIP yang tidak tahu mengenai kebersyukuran. Saat ditanya bagaimana mereka mengekspresikan rasa bersyukur, mahasiswa FIP masih terbatas pada perilaku yang bersifat spiritual. Temuan lain bahwa bersyukur dilihat sebagai sesuatu yang tidak perlu dibentuk dan akan sendiri muncul saat seseorang mendapat berkah atau hadiah. Beberapa mahasiswa juga mengaku tidak bersyukur atas hal-hal kecil yang terjadi dalam hidupnya misal kesehatan maupun hal sederhana seperti cuaca cerah saat pergi ke kampus. Kemudian, menurut Sanders (2018), dari semua faktor yang mempengaruhi perkembangan

anak, tidak ada yang lebih penting dari kualitas pola asuh yang diterima oleh anak. Namun penelitian-penelitian terkait pola asuh kaitannya dengan rasa bersyukur belum dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh terhadap rasa bersyukur.

## **METODE PENELITIAN**

### **JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk angka-angka

### **TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus FIP pusat pada bulan Juli – Agustus 2019.

### **SUBJEK PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIP angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 dihitung sebelum yudisium Juli 2019.

### **PROSEDUR**

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa FIP manapun yang memenuhi syarat. Angket yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk *google form*. Penyebaran angket digunakan menggunakan dua cara yaitu menggunakan *link* yang disebar melalui *whatsapp* dan menggunakan *link* yang ditempelkan pada makanan ringan untuk kemudian disebar di dalam kampus FIP kepada

mahasiswa.

## DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Peneliti menggunakan 2 skala yaitu skala identifikasi pola asuh dengan pernyataan menggunakan skala likert dimana pada pengumpulan datanya diberikan skor dari angka 4 (selalu), 3 (sering), 2 (jarang), dan 1 (tidak pernah). Subjek diminta untuk memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan yang dialami mahasiswa. Kemudian skala yang kedua adalah skala rasa bersyukur yang memiliki item *favourable* dan *unfavourable* dengan skala likert dimana pada pengumpulan datanya diberikan skor dari angka 4 (selalu), 3 (sering), 2 (jarang), dan 1 (tidak pernah) untuk item *favourable* dan skor dari angka 1 (selalu), 2 (sering), 3 (jarang), dan 4 (tidak pernah) untuk item *unfavourable*.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan statistik non parametrik. Dikarenakan data identifikasi pola asuh merupakan data nominal.

### 1. Analisis Deskriptif

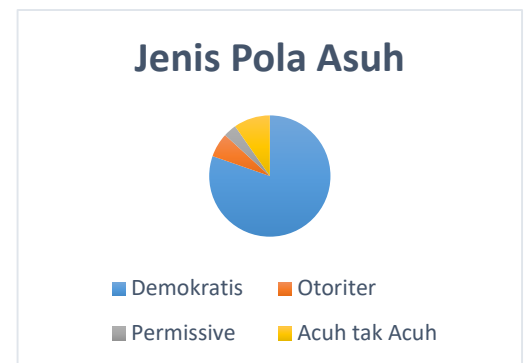
Penelitian ini dilakukan pengkategorian skor skala pola asuh dan rasa bersyukur. dimana dalam skor pola asuh dikelompokkan berdasarkan 4 pola asuh yaitu demokratis, permisif, otoriter, dan uninvolved. Kemudian pada skala rasa bersyukur dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

### 2. Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis adalah menguji dengan uji *Chi-square* yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh pola asuh terhadap rasa bersyukur yang dimiliki mahasiswa FIP UNY dimana jika nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

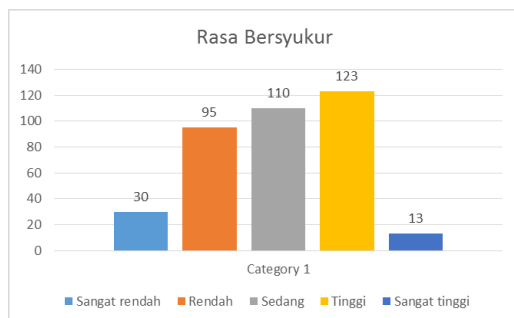
Dari hasil pengkategorian didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa FIP memiliki orang tua dengan



Gambar 1. Kategorisasi jenis pola asuh pola asuh demokratis sebanyak 298 mahasiswa, kemudian, mahasiswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter sejumlah 24 orang, mahasiswa dengan pola asuh permissive sejumlah 13 orang, dan mahasiswa dengan pola asuh acuh tak acuh sebesar 36 orang. Dengan data diatas, maka bisa dilihat bahwa dari hasil sampel yang diambil, mahasiswa FIP didominasi oleh mahasiswa dengan pola asuh dominan demokratis.

Hasil data yang didapat dari skala rasa bersyukur menunjukkan mahasiswa yang memiliki kecenderungan rasa bersyukur pada kategori sangat tinggi, 123 mahasiswa yang

tergolong dalam kategori tinggi, 110 mahasiswa yang tergolong dalam kategori sedang, 95 mahasiswa berada dalam kategori rendah, dan 30 mahasiswa dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FIP UNY memiliki kecenderungan rasa bersyukur pada kategori tinggi.



Gambar 2. Kategorisasi rasa bersyukur.

Hasil pengujian Chi Square menunjukkan angka signifikansi berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh pola asuh terhadap rasa bersyukur.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh pola asuh terhadap rasa bersyukur. Seperti yang disinggung Emmons (2004) bahwa kualitas hubungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi rasa bersyukur. Rothenberg (2016) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki rasa syukur yang tinggi cenderung akan menempatkan anak mereka dalam aktivitas yang melibatkan rasa syukur didalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua bisa ikut andil dalam mempengaruhi rasa syukur yang dialami anak, hanya saja hal ini ditinjau dari hubungan yang lebih kompleks daripada sekedar responsiveness dan demandingness yang dimiliki orang tua.

Seligman dan Peterson (2004) menyatakan bahwa kebersyukuran berkorelasi kuat dengan spiritualitas dan religiusitas. Orang yang secara

secara rutin terlibat dalam kegiatan yang yang religius seperti doa bersama misalnya atau membaca bacaan yang memiliki materi religius cenderung akan lebih bersyukur. Kemudian Seligman (2004) juga mengumpulkan data secara tidak langsung. Dalam data tersebut informan menunjukkan bahwa teman mereka yang dianggap memiliki rasa syukur yang tinggi menunjukkan perilaku prososial yang lebih sering seperti meminjamkan uang, memberikan kasih sayang, simpati, dan dukungan emosional).

Keterlibatan dalam hal religius dan seringnya melakukan perilaku sosial tersebut memang bisa dipicu dari kontrol orang tua, seperti yang sudah disinggung sebelumnya oleh Rothenberg (2016) hanya saja, seiring waktu anak akan tumbuh dan memperluas jaringan interaksinya tidak lagi terbatas pada orang tua. Arnett (2012) menyatakan bahwa selain orang tua anak juga berkembang dalam lingkungan pertemanan seperti bagaimana kedekatan antar teman dapat mempengaruhi bagaimana anak terpapar rokok, narkoba, atau justru membantu anak terhindar dari hal-hal negatif. Lingkungan seperti sekolah juga menjadi tempat anak berkembang baik kognitif maupun spiritual. Arnett menggambarkan bahwa sekolah adalah salah satu lingkungan dimana anak tidak bisa rubah hingga usia 20an.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh positif antara pola asuh terhadap rasa bersyukur mahasiswa FIP UNY. Hal ini berarti

pola asuh yang ditinjau hanya dari sisi demandingness dan responsiveness tidak mempengaruhi rasa syukur anak. Namun bukan berarti orang tua sama sekali tidak bisa terlibat dalam perkembangan rasa syukur anak. Orang tua yang mana berperan dalam perkembangan anak mereka tetap bisa mengontrol dan memberikan arahan yang mana akan berpengaruh pada rasa syukur anak mereka.

## Saran

### 1. Bagi orang tua

Para orang tua perlu memperhatikan bagaimana cara mereka mengasuh anak mereka. Memberikan kontrol serta bimbingan pada anak akan membantu mereka dalam mengembangkan rasa bersyukur dalam diri mereka.

### 2. Bagi mahasiswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan interaksi sosialnya, salah satunya dengan menggunakan *game puzzle* yang dapat dilakukan disela-sela waktu luang sehingga dapat berinteraksi secara lebih optimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang rasa bersyukur, pola asuh, maupun hal-hal yang mempengaruhi rasa bersyukur hendaknya memperluas area subyek penelitian. Selain itu, peneliti juga bisa melakukan penelitian pada orang tua sebagai subyek lebih spesifiknya orang tua yang memiliki anak usia 6-10 tahun dimana pada umur ini orang tua masih menjadi pihak dengan pengaruh paling kuat dalam perkembangan anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J.J. (2012). *Adolescence and Emerging Adulthood A Cultural Approach*. New Jersey: Pearson.
- Bono, G., Emmons, R.A., McCollough, M.E. (2004) *Gratitude in Practice and The Practice of Gratitude*. Dalam Linley, P.A & Joseph, S (eds.) *Positive Psychology in Practice* (Pp.464-481). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Emmons, R.A., & McCullough, M.E. (2004). *The Psychology of Gratitude*. Washington, DC: American Psychological Association.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). the grateful disposition: a conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology* 2002, Vol. 82, No. 1, 112–127 DOI: 10.1037//0022-3514.82.1.112 Soerjono Soekanto (2013), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Revisi, Jakarta, Raja Grafindo.
- Peterson, C & Seligman, Martin E.P. (2004). *Character Strengths and Virtues A Handbook and Classification*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Rothenberg, W.A, Andrea M. Hussong, Hillary A. Langley, Gregory A. Egerton, Amy G. Halberstadt, Jennifer L. Coffman, Irina Mokrova & Philip R. Costanzo (2017) *Grateful parents raising grateful children: Niche selection and the socialization of child gratitude*, *Applied Developmental Science*, 21:2, 106-120, DOI: 10.1080/10888691.2016.1175945
- Sanders, M.R. & Morawska, A. (2018). *Handbook of Parenting and Child Development Across the Lifespan*. Switzerland: Springer